

**PERAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGANI
KEMISKINAN DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Khairunnisa Daulay
1903090012

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2024

PENGESAHAN

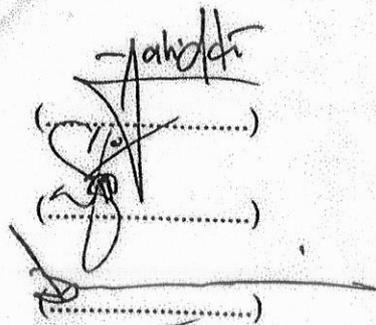
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Siti Khairunnisa Daulay
NPM : 1903090012
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Kamis, 28 Maret 2024
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. H. MUJJAHIDDIN, S.Sos.,MSP.
PENGUJI II : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.
PENGUJI III : Dr. MOHD YUSRI., M.Si.


(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris


DR. ARIFIN SALEH, S.SOS., MSP


DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

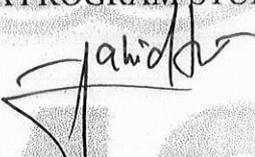
Nama Mahasiswa : **SITI KHAIRUNNISA DAULAY**
NPM : 1903090012
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Peran Dinas Sosial Dalam Manangani Kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia.

Medan, 28 Maret 2023

PEMBIMBING


Dr. MOHD YUSRI, M.Si.
NIDN. 0104126002

Disetujui Oleh :
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. H. MUJJAHIDDIN, S.Sos., MSP.
NIDN. 0128088902

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.
NIDN. 0030017402

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmaniirahim

Dengan ini saya SITI KHAIRUNNISA DAULAY, NPM 1903090012, menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang – undang.
2. Bahwa skripsi ini tidak adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima saksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai – nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

MEDAN, 23 MARET 2024

Yang menyatakan



SITI KHAIRUNNISA DAULAY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabiil ‘segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang tak henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan yang tak terhingga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi berjudul Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia. Salawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua penulis yaitu Ibunda tercinta Ros Diannur Harahap dan Ayahanda Ahmad Hanif Daulay atas segala doa, dukungan, dan cinta kasih yang begitu besarnya. Penulis selamanya akan bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orang tua penulis. Ibu dan Ayah penulis telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Maka dari itu penulis berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Penulis berjanji melakukan yang terbaik untuk semua kepercayaan yang diberikan. Terima kasih

telah menjadi orang tua yang sempurna bagi penulis dan memberikan makna kehidupan yang terdapat banyak sekali perjalanan dan pelajaran di dalamnya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan memudahkan jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Rudianto S.Sos, M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
4. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. H. Mujahiddin., S.Sos, MSP selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Sahran Syaputra, S.Sos, M.Sos selaku Sekretaris Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Assoc. Prof. Mohd. Yusri, M.Si selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar dalam membimbing dan mengajari penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
10. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis Zahra Putri Aulia, Dwi Andini, Putri Ananda, dan Dina Aulia
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan.

Medan, 09 Januari 2024

Penulis,

Siti Khairunnisa Daulay

PERAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGANI KEMISKINAN DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA

Siti Khairunnisa Daulay
1903090012

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya peran dinas sosial dalam menangani kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia. Saat ini kemiskinan menjadi masalah utama di Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Helvetia, dimana penanggulangannya perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh, kreatif dan berkesinambungan. Apabila tidak diperhatikan maka masalah sosial yang ada di Kecamatan Medan Helvetia tidak akan pernah teratasi terhadap masyarakat yang menerima dampak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Bagaimana Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Kemiskinan Di Kecamatan Medan Helvetia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori peran dari Yusuf. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis kualitatif. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian ini adalah pentingnya Peran Dinas Sosial dalam Menangani Kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia. Penanganan kemiskinan merupakan hal penting yang harus segera dilakukan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan bahwa kemiskinan akan menimbulkan masalah-masalah lainnya seperti kejahatan dan penyakit.

Kata Kunci: *Dinas Sosial, Anak Terlantar, Bantuan Sosial, Fakir Miskin*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Praktis.....	6
1.4.2. Manfaat Akademis.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II.....	8
URAIAN TEORITIS.....	8
2.1. Anak Terlantar.....	8
2.2. Bantuan Sosial.....	10
2.3. Fakir Miskin.....	12
BAB III.....	15
METODE PENELITIAN.....	15
3.1. Jenis Penelitian.....	15
3.2. Kerangka Konsep.....	15
3.3. Definisi Konsep.....	16
3.4. Kategorisasi Penelitian.....	18
3.5. Informan dan Narasumber.....	19
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.7. Teknik Analisis Data.....	21
3.7.1. Analisi Di Lapangan.....	21

3.7.2. Reduksi Data.....	21
3.7.3. Penyajian Data.....	22
3.7.4. Penarikan Kesimpulan.....	22
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	23
BAB IV.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1. Hasil Penelitian.....	24
4.2. Observasi.....	26
4.3. Hasil Wawancara.....	27
4.3.1. Anak Terlantar.....	27
4.3.2. Bantuan Sosial.....	32
4.3.3. Fakir Miskin.....	38
4.4. Pembahasan Hasil Wawancara.....	42
4.4.1. Profil Informan.....	48
BAB V.....	49
PENUTUP.....	49
5.1. Simpulan.....	49
5.2. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3.4. Kategorisasi Penelitian.....	18
-----------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.2. Kerangka Konsep.....	16
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini kemiskinan menjadi masalah utama di Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Helvetia, dimana penanggulangannya perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh, kreatif dan berkesinambungan. Terjadinya kemiskinan dikarenakan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, ketidakmampuan dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang dihadapinya. Kemudian faktor eksternal yaitu kebijakan publik yang belum sepenuhnya merata kepada masyarakat miskin, kurangnya pengawasan terhadap terlaksananya program.

Kecamatan Medan Helvetia merupakan salah satu dari 21 kecamatan di Wilayah Kota Medan seluas \pm 1.156.147 ha dan merupakan pecahan dari Kecamatan Medan Sunggal. Sebelum menjadi kecamatan final, terlebih dahulu melalui proses Distrik Perwakilan. Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Utara Nomor: 138/402/K/1991 tanggal 5 Februari 1991 dan Surat Keputusan Walikota Medan Nomor :138/595/SK/1991 tanggal 20 Maret 1991, namanya diubah menjadi Perwakilan Kecamatan Medan Helvetia dan berdasarkan peraturan pemerintah nomor: 50 tahun 1991 ditetapkan sebagai Kecamatan Medan Helvetia yang diresmikan pada tanggal 31 Oktober 1991 yang terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan, yaitu: Kelurahan Helvetia, Helvetia Tengah, Helvetia Timur, Dwi Kora, Cinta Damai, Tanjung Gusta dan Sei Sikambing CII.

Masalah kemiskinan memang sudah ada sejak awal masa lalu, kebanyakan orang menjadi miskin bukan karena tidak memiliki cukup makanan, tetapi karena tidak memiliki sumber daya atau fasilitas yang cukup karena, Mereka tidak memanfaatkan fasilitas pendidikan, dan layanan medis, dan kenyamanan moderen lainnya yang tersedia bagi mereka dari standar hidup saat ini. Selain masalah lain seperti pendapatan, struktur pemerintahan, inflasi, defisit anggaran, dan lain-lain, pemerintah Indonesia yang fokus untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang maju dan mapan secara ekonomi, sangat yakin bahwa kemiskinan adalah masalah mutlak yang harus diatasi langsung oleh pemerintah melalui Dinas Sosial.

Dinas Sosial merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Dinas Sosial terbagi menjadi 2, yaitu Dinas Daerah Provinsi dan Dinas Daerah Kabupaten atau Kota. Dinas Daerah Provinsi bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi, sedangkan Dinas Daerah Kabupaten/Kota bertanggungjawab kepada Walikota Melalui Sekretaris Daerah Kabupaten atau Kota. Dinas Sosial dipimpin oleh Kepala Dinas, Dinas sosial mempunyai tugas membantu Walikota dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sosial.

Di Kota Medan, permasalahan kemiskinan merupakan agenda serius yang sedang dihadapi dan ditanggulagi khusus nya di Kecamatan Medan Helvetia. Berdasarkan data badan pusat statistik di Kota Medan, Kecamatan Medan Helvetia memiliki 4 balita terlantar dan 10 anak terlantar, dikarenakan faktor kemiskinan yang terjadi dan kurang nya perhatian orang tua sehingga Ketika anak

tersebut lahir orang tua dengan sengaja menerlantarkan anak tersebut sehingga kehidupan dari sang anak terlantar dan ditangani oleh dinas sosial Kota Medan, yang dimana jumlah tersebut sudah di data di dinas sosial Kecamatan medan Helvetia dan kemungkinan masih ada beberapa anak lagi yang masih berada disejumlah jalanan yang ada di Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan (Badan Pusat Statistik Kota Medan n.d.). Tak hanya itu, melihat observasi yang telah penulis lakukan. Berdasarkan data pusat statistik yang telah di Update pada tanggal 14 November 2019, masih banyak juga masyarakat fakir miskin yang terdapat di Kecamatan Medan Helvetia. Yang dimana jumlah masyarakat fakir miskin pada data pusat statistik di Kecamatan Medan Helvetia menyentuh angka 5.852 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Medan n.d.).

Penanganan kemiskinan merupakan hal penting yang harus segera dilakukan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan bahwa kemiskinan akan menimbulkan masalah-masalah lainnya seperti kejahatan dan penyakit. Seperti halnya kasus pembegalan yang terjadi hampir di setiap daerah Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Helvetia, salah satu alasan utama yang menjadi penyebab tindak kriminal ini yaitu ketidakmampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Maka dari itu peran pemerintah Kota Medan terkhusus Kecamatan Medan Helvetia sangat diperlukan dalam hal ini Dinas Sosial sebagai bagian dari Lembaga pemerintah Kota Medan yang berfokus pada pembangunan kesejahteraan sosial harusnya sangat berperan dalam menutaskan masalah kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut, Dinas Sosial Kota Medan di Kecamatan

Medan Helvetria telah melaksanakan berbagai program dengan tujuan mengurangi angka kemiskinan, program tersebut seperti bimbingan sosial dan pemberian bantuan, baik yang sifatnya produktif maupun konsumtif.

Namun demikian, menurut bapak Aidil selaku Kepala Lingkungan Blok. 13 “Beberapa masalah sering terjadi yang menyebabkan terlaksananya program tidak berjalan dengan baik. Pemberian bantuan sosial seringkali tidak tepat sasaran sebagai salah satu faktor penghambat berjalannya program bantuan sosial”. Hal ini dapat di kuatkan dengan adanya hasil data yang dilangsirkan oleh Media Utama News.com yang dimana sebanyak 270 Kepala Keluarga (KK) diwilayah Kecamatan Medan Helvetia tidak terdata dalam penerimaan bantuan sembako, BLT dari Kementerian Sosial tahun 2022 mulai dari bulan Juli, Agustus, dan September 2022 (Sumber Data Utama News.Com 2022). Oleh sebab itu Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis ingin melalukan penelitian untuk membahas lebih jauh dan detail mengenai hal tersebut dengan mengangkat judul: Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Kemiskinan Di Kecamatan Medan Helvetia.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah mengetahui Bagaimana Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Kemiskinan Di Kecamatan Medan Helvetia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Bagaimana Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Kemiskinan Di Kecamatan Medan Helvetia.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Praktis.

Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi pesan kepada berbagai pihak, khususnya terhadap khalayak ramai dalam menambah wawasan tentang bagaimana Peran Dinas Sosial dalam mengatasi kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan.

1.4.2. Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi pengetahuan kepada pembaca, khususnya terhadap mahasiswa jurusan kesejahteraan sosial dalam menambah wawasan tentang bagaimana Peran Dinas Sosial dalam mengatasi kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan tentang peran dinas sosial, kesejahteraan, kemiskinan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulisan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, kategorisasi, narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan analisis data yang diperoleh dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Anak Terlantar

Anak terlantar merupakan sebagian dari anak yang mempunyai permasalahan sosial. Kebutuhan yang tidak terpenuhi. Dengan adanya keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak diharapkan semua kebutuhan anak terlantar terpenuhi sesuai dengan semestinya. Dalam pengasuhan orang tua, anak terlantar mempunyai perilaku yang merupakan bentukan dari pola pengasuhan orang tua kandung. Pengasuhan dan pembinaan orang tua atau keluarga pada anak terlantar yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, menjadikan pembentukan perilaku anak terlantar yang sesuai dengan lingkungan pengasuhan orang tua (Rosmaida, Sudi, and Daud 2021).

Menurut Departemen Sosial RI, Anak terlantar adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya tanpa pengawasan orang tua atau didikan orang tua yang melakukan kegiatan hidup sehari-hari di jalanan, baik untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan dan tempat-tempat umum lainnya. Anak terlantar mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan atau di tempat penampungan sosial, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi (Jalizar, Kustiawan, and Adiputra 2019).

Seorang anak dikatakan terlantar, bukan sekedar karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu orang tua atau kedua orang tuanya. Tetapi, terlantar di sini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar,

untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai, tidak terpenuhi karena kelalaian, ketidaktahuan orang tua, ketidakmampuan atau kesengajaan (Jalizar et al. 2019).

Selain itu, Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia, Departemen Sosial memaparkan bahwa anak terlantar adalah anak yang tidak memiliki keluarga atau tempat tinggal sebagian besar waktunya dihabiskan untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya, usia mereka berkisar dari 6 tahun sampai 18 tahun. Adapun waktu yang dihabiskan di jalan lebih dari 4 jam dalam satu hari. Pada dasarnya anak jalanan menghabiskan waktunya di jalan demi mencari nafkah, baik dengan kerelaan hati tanpa didikan atau pengawasan dari orang tuanya (Wirasakti 2020).

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak terlantar adalah anak-anak yang tumbuh dan berkembang tanpa didikan dan pengawasan orang tua, sebagian waktunya mereka gunakan di jalan atau tempat-tempat umum lainnya baik untuk mencari nafkah maupun berkeliaran. Dalam mencari nafkah, beberapa anak yang rela melakukan kegiatan mencari nafkah di jalanan dengan kesadaran sendiri, namun banyak pula anak-anak yang dipaksa untuk bekerja di jalan (mengemis, mengamen, menjadi penyemir sepatu, dan lain-lain) oleh orang-orang di sekitar mereka. Ciri-ciri anak jalanan adalah anak yang berusia 6 – 18 tahun, berada di penampungan dinas sosial atau berada di jalanan yang dimana mereka biasanya lebih dari 4 jam dalam satu hari, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, dan mobilitasnya tinggi.

2.2. Bantuan Sosial

Bantuan sosial (bansos) adalah merupakan transfer uang atau barang yang diberikan kepada masyarakat guna melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Widy Pratama, Hidayat, and Azizah 2022).

Menurut Rahayu (2012), Bansos yang bersumber dari alokasi APBN dikelompokkan dalam empat bidang, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan perlindungan sosial (Zai, Marpaung, and Silviani 2021).

Bansos dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat atau lembaga kemasyarakatan termasuk di dalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan, sifatnya tidak terus menerus dan selektif. Bantuan sosial bisa “dengan syarat” atau “tanpa syarat”, diberikan melalui Kementerian atau Lembaga, serta untuk bencana alam. Dari segi durasinya, bansos dapat bersifat sementara (untuk korban bencana), atau tetap (penyandang cacat), dan dapat berupa uang atau barang (Wirasakti 2020).

Dalam mekanisme penyalurannya, bantuan sosial dilaksanakan oleh kementerian atau lembaga yang telah diatur dalam PMK Nomor 228/PMK.05/2016. Alokasi Anggaran Belanja Bantuan Sosial berasal dari APBN berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Kementerian atau Lembaga yang mempunyai tugas melakukan program rehabilitasi sosial, perlindungan sosial, jaminan sosial, penanggulangan bencana dan pelayanan

dasar, pemberdayaan sosial, serta penanggulangan kemiskinan (Hasibuan, Siloam, and ... 2022).

Berdasarkan Permensos Nomor 5 Tahun 2021, belanja bantuan sosial adalah upaya pemerintah untuk melindungi masyarakat tidak mampu atau miskin dari kemungkinan terjadinya risiko sosial melalui pengeluaran negara yang ditujukan kepada masyarakat kategori miskin, tidak mampu, atau rentan dan tidak untuk dikembalikan kepada negara atau diambil hasilnya berupa transfer uang, barang, atau jasa dari Pemerintah Pusat atau Daerah dengan tujuan meningkatkan kemampuan ekonomi dan mencapai kesejahteraan masyarakat agar dapat hidup secara wajar.

Pemanfaatan Bantuan Sosial (bansos) menurut (Zai et al. 2021) Berdasarkan dana APBN dikelompokkan menjadi empat bidang yaitu:

1. Bidang pendidikan meliputi Program BOS dan Bea Siswa Pendidikan Siswa /Mahasiswa Miskin.
2. Bidang kesehatan meliputi Program Jaskesmas dan Pelayanan Kesehatan di Rumah sakit kelas III.
3. Bidang Pemberdayaan Masyarakat (PNPM Perdesaan mencakup Kecamatan PPK, P2KP, PNPM Perkotaan, PNPM Infrastruktur Perdesaan/PPIP, PNPM Daerah Tertinggal/PDT, PNPM Infrastruktur Sosial Ekonomi Wilayah).
4. Bidang Perlindungan Sosial, meliputi Program Keluarga Harapan/PKH, dan Bantuan Langsung Tunai/BLT.

2.3. Fakir Miskin

Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencarian atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya atau keluarganya (Mujahiddin and Mahardika 2017). Kemiskinan adalah masalah yang bersifat multidemensi dan multisektor dengan beragam kerakteristiknya, yang merupakan kondisi yang harus segera diatasi untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan manusia yang bermartabat (Abdul Muin and Lubis 2020).

Kemiskinan sendiri merupakan suatu keterpurukan dengan mempertahankan hak-hak dasar untuk hidup bermartabat. Salah satu hal yang menyangkut kemiskinan seperti kekurangan bahan, yang mencakup seperti perumahan, layanan kesehatan, dan kebutuhan makanan sehari-hari, dan pakaian (Yusri and Syafri 2021). Pengertian kemiskinan dalam hal ini, didefinisikan sebagai kekurangan barang dan jasa penting. Kemudian tentang kebutuhan sosial, seperti terisolasi secara sosial, menjadi tergantung, dan tidak dapat menjadi bagian dari masyarakat. Informasi dan pendidikan termasuk di dalamnya sudah seringkali, terisolasi dengan kemiskinan karena mencakup masalah politik dan moral selain masalah ekonomi.

Fakir miskin dijelaskan didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penanganan Fakir Miskin Pasal 1 ayat 1, “Fakir miskin adalah orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencaharian atau mempunyai sumber mata pencaharian tetapi tidak mempunyai kemampuan

memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya dan/atau keluarganya” (Hatta and Khoirudin 2020).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti fakir yaitu orang yang dengan sengaja membuat dirinya menderita sehingga mencari kesempurnaan batin. Sedangkan arti miskin yaitu orang yang tidak berhata serta serba kekurangan dan berpenghasilan rendah. Jadi fakir miskin adalah orang yang tidak memiliki harta dan hidupnya serba kekurangan dan mereka yang tidak memiliki sumber mata pencharian (Novianto and Subandi 2020).

Penanganan fakir miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang di lakukan pemerintah, pemerintah daerah, atau masyarakat dalam bentuk kebijakan, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga Negara (Aflah 2018).

Seperti yang kita ketahui bahwa didalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 34 dijelaskan (Kurniawan et al. 2020) bahwa:

1. Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara.
2. Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.
3. Negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan umum yang layak.

4. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam Undang-Undang.

Pengertian Fakir Miskin Menurut Para Ahli Menurut Oscar Lewis.¹³ Orang orang miskin adalah kelompok yang mempunyai budaya kemiskinan sendiri yang mencakup karakteristik Psikologis Sosial dan Ekonomi. Kaum Liberal memandang bahwa manusia sebagai makhluk yang baik tetapi sangat di pengaruhi oleh lingkungan (Aflah 2018).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Creswell penelitian kualitatif ialah sebuah proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan manusia dengan menciptakan paparan menyeluruh dan kompleks yang disajikan menggunakan kata-kata, melaporkan pandangan dengan terperinci yang diperoleh dari suatu sumber informasi, serta dilaksanakan dalam latar yang alamiah (Anggito and Setiawan 2018).

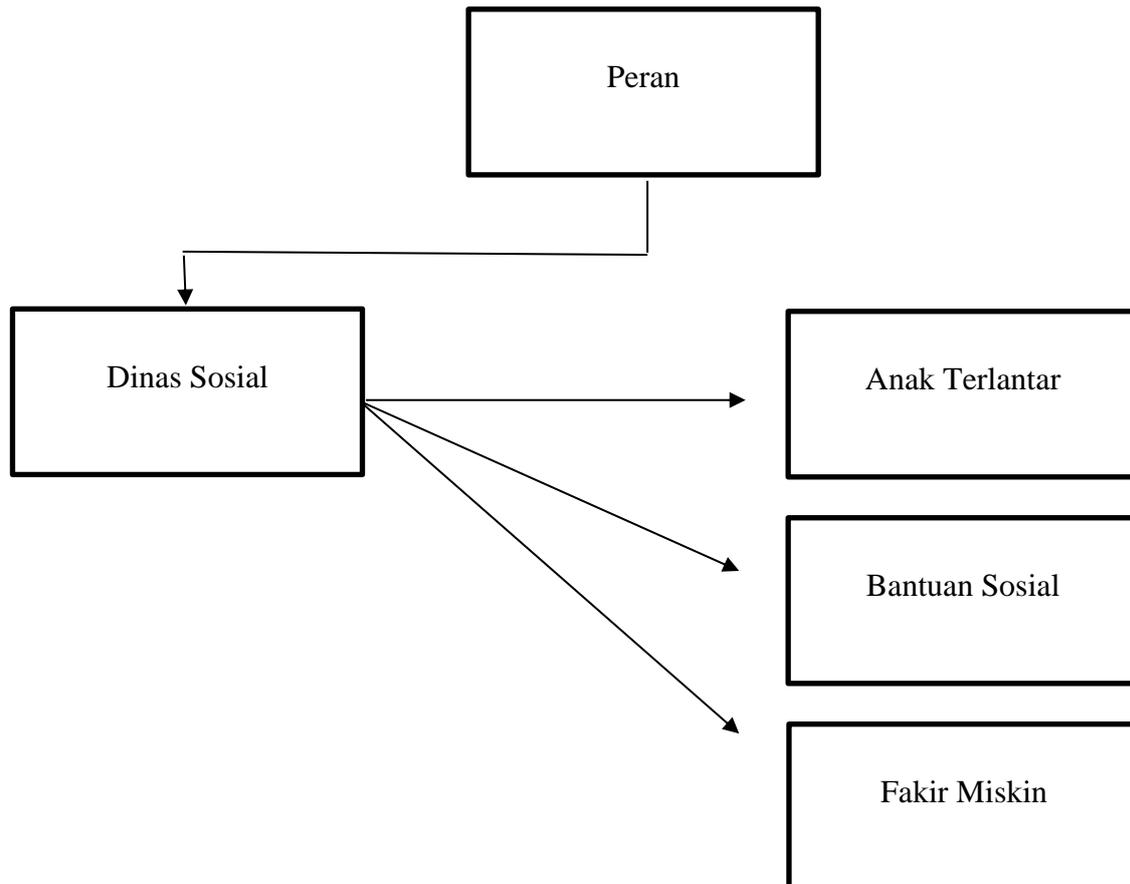
Menurut Sugiyono penelitian kualitatif didasari oleh filsafat postpositivisme, karena hal ini berguna untuk mempelajari sebuah objek yang bersifat alamiah, penelitian berperan sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data yang dilaksanakan dengan purposive sampling, analisis data yang bersifat kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih intens terhadap makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2014).

3.2. Kerangka Konsep

Notoajo menyatakan bahwa kerangka konsep penelitian ialah suatu uraian serta visualisasi hubungan atau keterkaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya, atau antara satu variable dengan variable yang lain dari masalah yang akan diteliti.

Adapun kerangka konsep penelitian yang dapat dijelaskan yaitu, peran dinas sosial dalam menangani kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia, maka konsep penelitian yang digunakan ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kerangka Konsep



(Peran Dinas Sosial terhadap Anak Terlantar, Bantuan Sosial, dan Fakir Miskin Di Kecamatan Medan Helvetia)

3.3. Defenisi Konsep

Menurut Singarimbun dan Efendi defenisi dari konsep ialah konsep sebagai istilah atau defenisi yang berguna untuk mendeskripsikan secara abstrak suatu peristiwa atau kejadian, keadaan, individu atau kelompok yang menjadi

pusat perhatian ilmu sosial. Melalui sebuah konsep, peneliti diharapkan mampu menyederhanakan pemikirannya melalui satu istilah untuk beberapa kejadian (events) yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Istilah ini dipergunakan untuk mewakili sebuah realitas yang kompleks. Adapun definisi konsep dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Dinas Sosial dapat diartikan sebagai Pekerjaan sosial merupakan kegiatan professional untuk membantu individu-individu kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.
- b. Anak terlantar dapat diartikan sebagai sebagian dari anak yang mempunyai permasalahan sosial. Kebutuhan yang tidak terpenuhi. Dengan adanya keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak diharapkan semua kebutuhan anak terlantar terpenuhi sesuai dengan semestinya. Dalam pengasuhan orang tua, anak terlantar mempunyai perilaku yang merupakan bentukan dari pola pengasuhan orang tua kandung. Pengasuhan dan pembinaan orang tua atau keluarga pada anak terlantar yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, menjadikan pembentukan perilaku anak terlantar yang sesuai dengan lingkungan pengasuhan orang tua.
- c. Bantuan sosial dapat diartikan dalam upaya pemerintah untuk melindungi masyarakat tidak mampu atau miskin dari kemungkinan terjadinya risiko sosial melalui pengeluaran negara yang ditujukan kepada masyarakat kategori miskin, tidak mampu, atau rentan dan tidak untuk dikembalikan kepada

negara atau diambil hasilnya berupa transfer uang, barang, atau jasa dari Pemerintah Pusat atau Daerah dengan tujuan meningkatkan kemampuan ekonomi dan mencapai kesejahteraan masyarakat agar dapat hidup secara wajar (Yusri 2022).

- d. Fakir miskin dapat diartikan sebagai orang yang sama sekali tidak mempunyai sumber mata pencarian atau mempunyai sumber mata pencarian tetapi tidak mempunyai kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan dirinya atau keluarganya (Kurniawan et al. 2020).

3.4. Kategorisasi Penelitian

Tabel 3.4 Kategori Penelitian

konsep Penelitian	kategorisasi
1. Anak Terlantar	- Jumlah makan dalam sehari - Bagaimana pendidikannya - Bagaimana perkembangannya
2. Bantuan Sosial	- Tersalurnya atau Tidak - Bentuk bantuan - Intensitas Bantuan Sosial
3. Fakir Miskin	- Bentuk Tempat Tinggal - Mata Pencarian - Bantuan Sosial

3.5. Informan dan Narasumber

Narasumber adalah peranan dari seorang narasumber atau seorang informan dalam mengambil data yang akan digali dari orang-orang tertentu yang memiliki nilai dalam menguasai persoalan yang ingin diteliti dan mempunyai keahlian dalam berwawasan cukup. Pemanfaatan narasumber bagi peneliti ialah untuk memperoleh informasi dengan waktu yang relative singkat namun hasil informasi yang diperoleh lebih mendalam. Teknik penentuan subjek penelitian sebagai narasumber pada penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik purpose sampling yang menentukan informan atau narasumber berdasarkan penilaian peneliti bahwa informan atau narasumber adalah pihak yang berkualitas untuk dijadikan sampel.

Subjek penelitian yang dimaksud yaitu narasumber. Tahap pertama ditarik sebagai narasumber kunci yaitu seseorang yang menguasai dan mengetahui tentang situasi dan kondisi penelitian, pada penelitian ini peneliti mengambil narasumber 2 pegawai Dinas Sosial Kota Medan dan 3 warga di Kecamatan Medan Helvetia.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain seperti wawancara, wawancara yaitu teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu yang sesuai dengan data. Lalu wawancara mendalam dilakukan guna menambah data yang diperlukan melalui tanya jawab seputar

topik yang terkait dalam permasalahan ini. Kemudian teknik kedua ialah dengan cara observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki di lapangan. Teknik lainnya adalah dengan dokumentasi tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data, teknik ini dapat digunakan sebagai pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.

- 1) Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik ini ialah cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi dilapangan dan digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan- kegiatan yang dilakukan bertujuan untuk melihat secara langsung fenomena tersebut.
- 2) Wawancara merupakan percakapan antara periset (seseorang yang ingin mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Wawancara dalam riset kualitatif, dapat juga disebut sebagai wawancara mendalam (depth interview) atau wawancara intensif (intensive interview) dan kebanyakan tidak berstruktur. Wawancara dalam riset kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam.
- 3) Dokumentasi merupakan sebuah rekaman kejadian yang ditulis atau dicetak, dokumen dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Dalam teknik pengumpulan data interaktif, peneliti dapat menemukan dokumen dari partisipan yang menawarkan untuk memberi rekaman pribadi kepada peneliti.

3.7. Teknik Analisis Data

Pada umumnya, ciri-ciri penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif dimana, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi untuk dibuat kesimpulan agar mudah dipahami (Mahardika and Muyani 2021).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data dimulai dengan memahami hasil penelitian wawancara yang dilakukan melalui informan. Setelah data sudah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menyusun data dalam satuan analisis.

Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data yang penulis ambil yaitu:

3.7.1. Analisis di lapangan

Selama penelitian pengumpulan data masih berlangsung, peneliti melakukan analisis data dengan cara mencari, mencatat dan menafsirkan isi data.

3.7.2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.

3.7.3. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendisplay data, yang mana dalam penyajian tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dealam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang tearjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.7.4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles (2007), penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimulai dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang belum ada sebelumnya. Temuan dapat berupa gambaran objek, yang awalnya tidak jelas menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang di kemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Jl. Pinang Baris No.114, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20127 Untuk Waktu Penelitian akan dilaksanakan saat selesai seminar proposal yakni di Oktober 2023 sampai dengan selesai.

3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Sosial dalam menangani kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia. Yang dimana, informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 2 orang pegawai Dinas Sosial Kota Medan dan 3 masyarakat yang ada di Kecamatan Medan Helvetia, sehingga peneliti dapat mengetahui dan menyimpulkan hasil dari penelitian tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Bab ini membahas dan menyajikan deskripsi dari data yang telah diperoleh melalui hasil penelitian dilapangan melalui metode-metode pengumpulan data yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Disini peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber secara langsung tentang bagaimana Peran Dinas Sosial dalam menangani kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia. Oleh sebab itu, peneliti dituntut untuk meneliti dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan dan dilakukan oleh sumber data. Penelitian deskriptif kualitatif bukan sebagaimana apa yang dipikirkan oleh penulis, tetapi berdasarkan suatu realita yang terjadi di lapangan, yang dialami, dan dipikirkan informan. Sehingga penelitian tersebut menjadi sesuatu yang pasti.

Dengan demikian, permasalahan yang hendak dijawab pada bab ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Sosial dalam menangani kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia. Berdasarkan penjelasan diatas maka penelitian ini dilakukan pada 01-31 Februari 2024.

Observasi yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2024 diketahui bahwa Peran Dinas Sosial dalam menangani kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh setiap masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia. Dinas sosial Kota Medan memberikan program-program yang dimana program tersebut merupakan program yang memberikan

bantuan kepada penerima manfaat baik dari segi ekonomi, bahan pokok, uang tunai, dan pendidikan. Dinas sosial Kota Medan juga sering melakukan pendataan terhadap masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia dalam memproses bantuan sosial yang dimana dalam proses pendataan tersebut dilibatkan juga elemen masyarakat seperti Kepala Lingkungan, Babinsa, dan Tokoh Masyarakat yang ada di Kecamatan Medan Helvetia. Dalam menaungi anak terlantar, dinas sosial kota medan juga berperan aktif dalam menaungi anak terlantar yang ada di Kecamatan Medan Helvetia dengan cara melakukan pendataan terhadap anak terlantar dan memberikan jaminan sosial hingga bantuan pendidikan gratis kepada anak terlantar yang ada di Kecamatan Medan Helvetia.

Informan dalam penelitian ini adalah 2 orang yang bekerja di ruang lingkup Dinas Sosial Kota Medan yang memiliki jabatan dan fungsi yang berbeda-beda, dan 3 orang masyarakat yang ada di Kecamatan Medan Helvetia. Adapun hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada 5 narasumber itu. Adapun 5 narasumber itu adalah, Bapak Ronald Fredy Sihotang yang berusia 41 tahun yang saat ini sebagai Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin, Ibu Deli Marpaung berusia 54 tahun yang saat ini sebagai Kepala Bagian Penyuluhan Sosial Muda Anak dan Lanjut Usia, Ibu Tinjak Maria Sitorus berusia 62 tahun merupakan masyarakat penerima manfaat di Kecamatan Medan Helvetia, Ibu Rida Permata Sari berusia 45 tahun merupakan masyarakat penerima manfaat di Kecamatan Medan Helvetia, dan yang terakhir Ibu Rosmiati berusia 53 tahun merupakan masyarakat penerima manfaat di Kecamatan Medan Helvetia.

4.2. Observasi

Dinas Sosial Kota Medan merupakan lembaga pemerintah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang sosial. Dinas Sosial Kota Medan berlokasi di Jl. Pinang Baris No.114, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20127. Dinas Sosial Kota Medan dulunya bergabung dengan Dinas Tenaga Kerja yang disebut Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan (Dinsosnaker) hingga tahun 2016. Setelah terbitnya Peraturan Daerah nomor 15 tahun 2016 Kota Medan tentang pembentukan Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota nomor 1 tahun 2017 tentang Susunan Organisasi Peraturan Daerah Kota Medan maka pada tahun 2017 Dinas Sosial Kota Medan berdiri secara mandiri dan pelaksanaan pekerjaan diatur dalam peraturan Walikota Medan nomor 35 tahun 2017 tentang rincian tugas dan fungsi.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti mengamati terlebih dahulu setiap lingkungan dan daerah di Kecamatan Medan Helvetia kemudian peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kantor Dinas Sosial Kota Medan pada saat jam operasional dimulai. Peneliti juga mencari beberapa orang pegawai dinas sosial yang memiliki jabatan dan fungsi dalam melakukan program sosial, bantuan sosial, dan menaungi anak terlantar yang bersedia diwawancarai secara langsung. Peneliti juga mencari beberapa masyarakat yang berada di Kecamatan Medan Helvetia yang secara langsung menerima manfaat bantuan sosial yang bersedia di wawancarai secara langsung. Terdapat beberapa bentuk peran dinasi sosial dalam mengatasi kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia. Seperti yang disampaikan salah satu pegawai dinas sosial Kota Medan yaitu Bapak Ronald Fredy Sihotang.

Yang dimana bapak Ronald Fredy Sihotang menyebutkan dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia, dinas sosial Kota Medan akan membentuk dan mendata masyarakat yang memiliki kriteria kurang mampu atau miskin dan kemudian data tersebut akan di proses sehingga akan di salurkan bantuan sesuai dengan kebutuhan dari penerima manfaat tersebut. Kemudian dinas sosial Kota Medan juga membuat suatu perkumpulan bagi pelaku usaha yang nantinya penerima manfaat tersebut akan mendapatkan bantuan seperti peralatan, dan modal usaha yang dimana bantuan tersebut akan di gunakan oleh penerima manfaat untuk melanjutkan kehidupannya yang lebih layak.

4.3. Hasil Wawancara

Observasi dan wawancara yang akan peneliti kemukakan tentang permasalahan yang telah dijelaskan pada bab I, yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Sosial dalam Menangani Kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia. Selain itu, pertanyaan yang peneliti ajukan pada informan diambil dari Uraian Teoritis yang terdapat di bab II. Peneliti mewawancarai narasumber yang telah terpilih secara purposive sampling, adapun hasil dari wawancara yang telah dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

4.3.1. Anak Terlantar

Anak terlantar merupakan sebagian dari anak yang mempunyai permasalahan sosial. Kebutuhan yang tidak terpenuhi. Dengan adanya keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak diharapkan semua kebutuhan anak terlantar terpenuhi sesuai dengan semestinya. Dalam pengasuhan orang tua, anak terlantar

mempunyai perilaku yang merupakan bentukan dari pola pengasuhan orang tua kandung. Pengasuhan dan pembinaan orang tua atau keluarga pada anak terlantar yang disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, menjadikan pembentukan perilaku anak terlantar yang sesuai dengan lingkungan pengasuhan orang tua.

Anak terlantar mempunyai ciri-ciri, berusia antara 5 sampai dengan 18 tahun, melakukan kegiatan atau berkeliaran di jalanan atau di tempat penampungan sosial, penampilannya kebanyakan kusam dan pakaian tidak terurus, mobilitasnya tinggi.

Seorang anak dikatakan terlantar, bukan sekedar karena ia sudah tidak lagi memiliki salah satu orang tua atau kedua orang tuanya. Tetapi, terlantar di sini juga dalam pengertian ketika hak-hak anak untuk tumbuh kembang secara wajar, untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai, tidak terpenuhi karena kelalaian, ketidaktahuan orang tua, ketidakmampuan atau kesengajaan.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan anak terlantar yaitu “Bagaimana upaya Dinas Sosial Kota Medan dalam menangani permasalahan anak terlantar yang ada di Kecamatan Medan Helvetia saat ini?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ronald Fredy Sihotang (41) dengan jabatan Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin mengatakan:

“Upaya yang kami lakukan pertama kami melakukan tindakan pemberdayaan yang dimana nantinya anak yang terkategori terlantar tersebut akan kami alokasikan ke panti sosial dan kemudian nantinya akan ada pendataan dan setelah didata baru nanti akan ada penanganan dan pemberdayaan secara

menyeluruh mulai dari memberikan pendidikan kepada mereka dan memenuhi kebutuhan sosial mereka. Mungkin saya hanya bisa menjawab secara umum ya,, untuk lebih dalamnya nanti bisa dijawab oleh bidang terkait. Mungkin itu saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Deli Marpaung (54) dengan jabatan Kepala Bagian Penyuluhan Sosial Muda Anak dan Lanjut Usia mengatakan:

“Dalam melakukan penindakan atau sebuah upaya pertama kami melakukan pendataan kepada anak-anak tersebut. Nah bagi anak-anak yang sama sekali tidak memiliki keluarga kami akan alokasikan ke panti sosial sesuai dengan agamanya. Jika ada maka kami akan menanyakan secara langsung kepada pihak keluarga nya baik itu saudara, atau orang tua langsung setelah itu kami memberikan bantuan seperti bantuan pendidikan dan bantuan PKH yang nantinya akan dibantu oleh kepala lingkungan. Dan jika anak terlantar tersebut itu dari luar atau bukan asli dari kota medan maka dari pihak panti bisa memasukkan anak tersebut dalam kartu keluarga mereka yang nanti nya anak tersebut akan di uruskan kartu keluarga sendiri”.

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Bapak Ronald dan Ibuk Deli terkait upaya dinas sosial Kota Medan dalam menangani permasalahan anak terlantar di Kecamatan Medan Helvetia saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tinjak Maria Sitorus (62) merupakan masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia mengatakan:

“Anak terlantar itu yang sudah tidak ada orang tua dia ya, dan di buang sama orang tua nya pas masih bayi.. banyak kasus nya itu nak,, kalau di helvet ini. Di sekitar rumah opung jarang sepertinya itu.. tapi jika ditanya soal dinas sosial nya sepertinya sudah baik la itu kan.. karena di urus sama mereka itu.. dan kami pun di gereja kadang ada juga panti asuhan Kristen yang di jalan kemuning raya itu tempat panti asuhan anak yang orang tua nya sudah tidak ada.. kadang kasian juga kalau ada anak seperti itu pasti sedih dia kalau teringat sama orang tua nya.. apalagi kalau ada anak yang di campakkan sama orang tua nya itu lebih kasian.. orang tua binatang itu yang membuang anak nya.. makanya dinas sosial la yang merawat mereka nanti itu.. dikasi nya makan mereka dirawat nya sampai besar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rida Permata Sari (45) merupakan masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia mengatakan:

“Sepertinya dek,, upaya nya sudah baik ya dek,, karenakan anak terlantar itu kan sudah kewajiban mereka untuk mengurusnya, jadi ibu rasa upaya penanganan dinas sosial sudah bagus karena anak jalanan sudah sedikit yang berada di pinggir jalan besar kapten muslim ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati (53) merupakan masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia mengatakan:

“Ibu kurang tau dengan upaya nya itu nak,, tapi ibu rasa dinas sosial pasti akan menaungi mereka anak-anak yang tidak memiliki tempat tinggal, keluarga, dan saudara. Karena kasian juga kan walaupun ibu susah tapi liat mereka tidak ada tempat berteduh tidak ada tempat untuk cerita sebagai seorang

ibu juga sedih lihat itu,, ibu harap dinas sosial benar-benar bisa melakukan tugasnya dengan baik dalam menaungi permasalahan anak terlantar ini.”

Kemiskinan perkotaan yang melanda Kota-Kota besar di Indonesia disebabkan oleh gejolak ekonomi yang melemah semakin menyengsarakan masyarakat telah menimbulkan masalah-masalah baru yang cukup kompleks. Kemiskinan kerap kali menjadi persoalan yang tidak kunjung selesai mulai dari kesadaran masyarakat hingga kemampuan pemerintah dalam menganalisis masalah dan merencanakan program yang menjanjikan. Fenomena keberadaan anak terlantar yang hingga kini masih menuai masalah tanpa ada solusi yang tepat untuk mengatasinya merupakan salah satu akibat dari kemiskinan. Keberadaan anak yang hidup di jalanan saat ini mudah kita temui di sudut-sudut Kota Medan terutama Kecamatan Medan Helvetia.

Walaupun berbagai upaya sudah dilakukan atau sudah dilaksanakan oleh Dinas Sosial, namun kenyataannya banyak yang didapati hambatan-hambatan di lapangan seperti orang tua anak terlantar tersebut tetap membiarkan anaknya di jalanan mengemis dalam cara meminta-minta kepada orang-orang. Peran Dinas Sosial sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan anak terlantar. Sehingga dengan adanya Peran Dinas Sosial ini yang dapat mengurangi anak terlantar.

Oleh karena itu Dinas Sosial selaku bidang kesejahteraan sosial memberikan motivasi atau pelayanan terhadap anak terlantar yang ada. Hal ini diwujudkan melalui program-program sosial kemasyarakatan, salah satunya program pemberdayaan anak terlantar. Hakikatnya anak terlantar adalah seorang yang masih membutuhkan perhatian dari orang lain terutama dari pemerintah.

Contohnya seperti memberikan pendidikan atau pelatihan terhadap anak terlantar.

Fenomena diatas mencerminkan bahwa peran Dinas Sosial Kota Medan di Kecamatan Medan Helvetia terhadap penanganan anak terlantar sangatlah besar. Permasalahan anak terlantar ini gambaran nyata bahwa pemenuhan terhadap hak-hak anak masih jauh dari harapan. Kondisi anak terlantar yang harus bekerja di jalan secara tidak langsung menghilangkan hak-hak yang harus diperoleh sebagai anak. Anak terlantar yang justru harusnya bersekolah, mendapat pendidikan, bermain dengan teman-teman seusia nya dan melakukan hal-hal yang menunjang pertumbuhan sebagai manusia.

4.3.2. Bantuan Sosial

Dinas Sosial merupakan instansi pemerintah yang diperlukan untuk melakukan Tugas-tugas pemerintah dalam usaha kesejahteraan sosial. Dinas Sosial dan Tenaga Kerja mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan rumah tangga daerah dan tugas pembantuan dalam bidang pembinaan kesejahteraan sosial, rehabilitasi sosial, pembinaan kesejahteraan sosial dan pembinaan tenaga kerja. Pelaksanaan tugas-tugas, Dinas sosial dibantu oleh pekerja sosial. Pekerja sosial adalah Petugas Khusus dari Departemen Sosial yang mempunyai keterampilan khusus dan jiwa pengabdian di bidang usaha kesejahteraan sosial dan jaminan sosial.

Program bantuan sosial merupakan salah satu komponen program jaminan sosial yang menjadi bentuk realisasi tanggung jawab pemerintah pusat atau pemerintah daerah atau kota yang sangat peduli terhadap kondisi masyarakat miskin dan terlantar di tingkat bawah. Program ini merupakan implementasi

Undang- Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 1 yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Selain itu pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Bantuan sosial dapat diberikan secara langsung kepada masyarakat atau lembaga kemasyarakatan termasuk di dalamnya bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan dan keagamaan, sifatnya tidak terus menerus dan selektif. Bantuan sosial bisa “dengan syarat” atau “tanpa syarat”, diberikan melalui Kementerian atau Lembaga, serta untuk bencana alam. Dari segi durasinya, bansos dapat bersifat sementara (untuk korban bencana), atau tetap (penyandang cacat), dan dapat berupa uang atau barang.

Namun beberapa masalah sering terjadi yang menyebabkan terlaksananya program tidak berjalan dengan baik. Pemberian bantuan sosial seringkali tidak tepat sasaran sebagai salah satu faktor penghambat berjalannya program bantuan sosial.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan anak terlantar yaitu “Bagaimana upaya Dinas Sosial Kota Medan dalam menangani permasalahan bantuan sosial yang tidak tepat sasaran yang ada di Kecamatan Medan Helvetia saat ini?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ronald Fredy Sihotang (41) dengan jabatan Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin mengatakan:

“Sebenarnya itu bukan tidak tepat sasaran,, Dinas sosial ini kan ada anggarannya untuk bantuan sosial itu dan sifatnya terbatas yang nantinya itu akan di realisasikan oleh PT POS Indonesia dalam pembagiannya jadi adalah nanti itu proses pertamanya pendataan dan dalam proses pendataannya tersebut itu melibatkan berbagai pihak mulai dari Babinsa, kepala lingkungan, dan tokoh masyarakat sekitar sesuai dengan persetujuan wali kota medan dan mengikuti aturan perundang-undangan.. cuman,, yang sering terjadi saat ini masyarakat yang dulunya terdaftar sebagai penerima manfaat dan kemudian satu bulan ke depan dia misalnya mendapatkan rezeki yang lebih layak itu kadang tidak mau data bantuan sosial itu di ganti atau dipindahkan ke orang lain, dan kalau untuk keterlibatan oknum itu kemungkinan kecil ya,, karena dalam proses pendataan tersebut itu didampingi bersama elemen masyarakat lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Deli Marpaung (54) dengan jabatan Kepala Bagian Penyuluhan Sosial Muda Anak dan Lanjut Usia mengatakan:

“Untuk bantuan sosial yang saat ini sudah di salurkan kepada penerima manfaat itu sudah tersalurkan dengan baik ya dek karena sebelum bantuan itu di terima oleh penerima manfaat itu pihak kami melakukan sosialisasi pendampingan mulai dari pendataan dengan meminta kartu keluarga dan foto copy KTP yang dimana nanti setelah data dimasukkan akan kami lakukan kembali tindak selanjutnya dengan memfoto rumah atau kediaman bagi calon penerima manfaat tersebut. Tak hanya itu masyarakat juga bisa mendaftarkan sendiri melalui aplikasi dinas sosial dengan mengunggah syarat-syarat yang ada.

Dan kadang masyarakat yang sudah terdata itu pas proses pengambilannya kadang tidak hadir jadi mungkin bantuan itu yang tidak tersalurkan dikarenakan masyarakat itu sendiri yang tidak mau mengambil bantuan tersebut yang sering disalurkan di PT POS Indonesia.”

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Bapak Ronald dan Ibuk Deli terkait upaya dinas sosial Kota Medan dalam menangani permasalahan bantuan sosial yang tidak tepat sasaran di Kecamatan Medan Helvetia saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tinjak Maria Sitorus (62) merupakan masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia mengatakan:

“Kalau ibuk selalu dapat ya tidak ada yang pernah kelewatan dalam bantuan sosial,, karena kan kita beneran susah jadi pantas la kita dapatkan bantuan itu.. nanti dapat beras,, ada juga uang nya juga. Cumin untuk ngambil nya itu harus ke kantor pos kita.. itu kadang yang buat ibuk udah tua ini harus kesana,, untuk tetangga seperti nya dapat juga mereka iya yang keadaannya sama seperti ibuk. jadi sudah bagus la itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rida Permata Sari (45) merupakan masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia mengatakan:

“Bulan-bulan ini kemarin ibuk baru ambil, ya dapat beras dan ada uang nya gitu dan jumlah nya tetap sama tidak ada bekurang. Tapi kalau untuk tidak meratanya itu ibuk kurang tau ya dek.. karena ibuk pun dapat terus karena nama ibuk sudah masuk disitu jadi untuk permasalahan itu sepertinya tidak ada dek.. karena sewaktu pengambilan itu kan rame di kantor pos jadi sepertinya sudah di berikan dengan baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati (53) merupakan masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia mengatakan:

“Ibuk sekarang udah engga dapat lagi,, padahal tahun kemarin ibuk masih dapat kemarin pas ibuk tanya sama pihak kantor pos dan kepling tidak ada kejelasan mereka bilang dari pihak dinas sosial nya tapi ibuk lihat ada orang gang sebelah yang ada keretanya du aitu dapat mamak beranak kan lucukan tapi awak gak dapat lagi padahal mereka kan masih lumayan hidupnya,, keretanya aja ada dua.. kalau ibuk ini dulu terbantu karena bantuan itu.. sekarang udah gak dapat aja... sampai sekarang kepling bilang masih dicek masih dicek nanti dikabari.. yang iyanya tidak tersalurkan dengan baik itu.”

Bantuan Sosial dapat diartikan sebagai pemberian bantuan berupa uang atau barang jadi pemerintah daerah atau kota kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Pemerintah memberikan bantuan sosial (Bansos) sebagai bentuk tanggung jawab negara kepada masyarakat Indonesia. Dalam program ini, pemerintah membagi menjadi dua jenis yaitu bantuan sosial reguler dan non reguler.

Pertama, bantuan sosial reguler yaitu berupa pemberian Program Keluarga Harapan (PKH) dan Program Sembako. Bantuan Sembako merupakan Bantuan Sosial yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dasar pangan masyarakat. Sebelumnya, kebutuhan pokok yang dapat diterima hanya terdiri dari komoditas beras dan telur. Saat ini, lebih beragam tidak hanya beras tetapi jenis karbohidrat lain, meliputi gula, minyak, mie instant dan lain sebagainya.

Kedua, bantuan sosial nonreguler yang dikhususkan bagi warga yang berdampak kesulitan ekonomi. Kehadiran bantuan non-reguler sebenarnya merupakan bentuk implementasi dari Keputusan Mensos No 54/HUK/2020 tentang Pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai.

Dinas Sosial Kota Medan dalam hal ini melakukan perbaikan pelayanan dengan mengganti Kartu Sembako dengan uang Tunai. Langkah ini dinilai diambil untuk mengurangi pelanggaran di lapangan dalam proses penyaluran bantuan baik secara kualitas maupun secara kuantitas penerima. Adapun ketentuan atau syarat-syarat dalam penerimaan program bantuan sosial sembako seperti pendaftaran peserta keluarga penerima manfaat (KPM) dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Medan bersama dengan elemen masyarakat lainnya. Calon KPM akan mendapatkan surat pemberitahuan berisi teknis pendaftaran di tempat yang telah ditentukan, data yang telah diisi oleh calon penerima diproses secara paralel dan sinergis.

Dalam meminimalisir terjadinya bantuan tidak tepat sasaran. Tugas dan tanggungjawab Dinas Sosial dalam penyaluran Bantuan Sosial di Kecamatan Medan Helvetia, melakukan persiapan dan merangkum data-data KPM Bantuan Sosial Sembako yang bersumber sari data-data usulan KPM yang di sampaikan oleh pihak Kecamatan Medan Helvetia untuk disahkan dan ditetapkan oleh Walikota Medan.

Mempersiapkan dan mengajukan rencana kebutuhan barang Bantuan Sosial Sembako dengan jumlah sesuai dengan petunjuk Wali Kota Medan. Mempersiapkan dan mengajukan rencana kebutuhan barang Bantuan Sosial

Sembako dengan jumlah sesuai dengan petunjuk Walikota Medan untuk mendapat persetujuan Walikota Medan.

Mempersiapkan dan mengajukan Rencana Kebutuhan Belanja (RKB) Bantuan Sosial Sembako di Kota Medan dengan mekanisme sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan berkoordinasi dan menyerahkan Bantuan Sosial di Kota Medan kepada Camat Kecamatan Medan Helvetia untuk disalurkan kepada KPM yang ada di Kecamatan Medan Helvetia dengan teknis penyaluran sepenuhnya diatur oleh Camat.

Melaksanakan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan kegiatan penyaluran Bantuan Sosial Sembako di Kecamatan Medan Helvetia. Mempersiapkan dan membuat Laporan Pertanggungjawaban fisik dan keuangan kegiatan penyaluran Bantuan Sosial Sembako di Kecamatan Medan Helvetia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan kepada Walikota Medan.

Bagi penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT) jika penerima sudah terdaftar dan valid maka BLT akan diberikan melalui tunai dan non tunai. Non tunai diberikan melalui transfer ke rekening bank penerima dan tunai boleh diambil langsung di kantor pos terdekat.

4.3.3. Fakir Miskin

Fakir miskin merupakan orang yang sama sekali tidak memiliki sumber pendapatan atau sumber mata pencaharian, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan mereka dan keluarga mereka. Kemiskinan pada dasarnya mengacu pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang baik karena ketidakmampuan negara

atau masyarakat untuk memberikan perlindungan sosial kepada warganya.

Penanganan Fakir Miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk kebijakan melalui Dinas Sosial, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.

Dinas Sosial Kota Medan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah atau kota. Dinas Sosial Kota Medan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris. Dinas Sosial Kota Medan mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang sosial.

Adapun pertanyaan yang berkaitan dengan fakir miskin yaitu “Bagaimana upaya Dinas Sosial Kota Medan dalam menangani permasalahan fakir miskin yang ada di Kecamatan Medan Helvetia saat ini?”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ronald Fredy Sihotang (41) dengan jabatan Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin mengatakan:

“Pertama kami akan klasifikasikan faktor kemiskinannya itu dari segi apa kemudian kami melakukan pendataan yang dimana setelah itu kami akan melakukan penanganan berupa bantuan seperti tadi yang saya jelaskan bantuan sosial berupa uang tunai, sembako, dan modal usaha bagi mereka yang terkendala dalam mendirikan UMKM. lalu pihak kami melakukan pendampingan secara berkala dan bagi masyarakat yang mengalami kemiskinan memiliki anak

yang terkendala dalam bidang pendidikan, maka kami dinas sosial kota medan melakukan pendataan terhadap anak tersebut untuk nantinya akan diberikan bantuan pendidikan gratis.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk Deli Marpaung (54) dengan jabatan Kepala Bagian Penyuluhan Sosial Muda Anak dan Lanjut Usia mengatakan:

“Dinas sosial Kota Medan dalam hal ini akan membentuk suatu kelompok masyarakat yang nantinya tujuan dari perkumpulan tersebut sebagai acuan dalam memberikan informasi, bantuan, dan layanan. Dan itu akan di awasi oleh kelurahan secara langsung.”

Dapat dibuktikan dengan yang dibilang oleh Bapak Ronald dan Ibuk Deli terkait upaya dinas sosial Kota Medan dalam menangani permasalahan fakir miskin di Kecamatan Medan Helvetia saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tinjak Maria Sitorus (62) merupakan masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia mengatakan:

“Ibu sangat terbantu dengan adanya bantuan yang diberikan dinas sosial kota medan ini, apalagi keseharian ibu cuma buka warung kecil-kecilan di rumah yang penghasilan tidak seberapa.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rida Permata Sari (45) merupakan masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia mengatakan:

“Kami yang menerima bantuan dibuatkan grup di whatsapp, disitu isinya ada petugas yang suka ngasihtau kalo bantuan udah cair. Jadi kalo udah cair kami datang ke kantor pos terdekat untuk melakukan pengambilan bantuan baik

berupa uang ataupun sembako seperti bedan, dan bahan pokok lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati (53) merupakan masyarakat di Kecamatan Medan Helvetia mengatakan:

“Dengan adanya bantuan ini sangat membantu ibuk nak,, cumin ditahun ini ibuk jarang mendapatkannya lagi yang ditahun lalu ibuk dapat sering ini jarang jadi ibuk agak sedikit berharap kepada dinas sosial kota medan terkait tidak sampainya bantuan tersebut kepada ibuk.. apakah bantuan untuk ibuk ini masih ada atau tidak ibuk berharap akan adanya bantuan itu.”

Peran Dinas Sosial masih kurang optimal dalam menangani fakir miskin, dan perlu ada peningkatan. Peran pemerintah sebagai regulator dalam menangani fakir miskin, kebijakan bantuan cukup terlaksana dengan baik tetapi masih ada pendataan yang belum sesuai, dilihat dari masyarakat miskin yang tidak menerima bantuan. Peran pemerintah sebagai dinamisator dalam menangani fakir miskin, penerapan Dinas Sosial belum cukup baik dalam penyaluran BPNT. Peran pemerintah sebagai fasilitator dalam pendanaan dan penanganan fakir miskin belum berjalan dengan optimal dikarenakan masih belum sesuai dengan data yang ada.

Faktor pendukung pelaksanaan program bantuan sosial ini ialah dukungan finansial yang terus mengalir dari Kementerian Sosial RI, petugas Dinas Sosial juga aktif dalam melakukan tugasnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu pendataan yang tidak baik, serta masih adanya oknum kecamatan yang melakukan nepotisme.

4.4. Pembahasan Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti dengan dua orang pegawai Dinas Sosial Kota Medan dan tiga orang masyarakat yang tinggal di Kecamatan Medan Helvetia, untuk mengetahui peran Dinas Sosial dalam menangani kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia. Peran Dinas Sosial Kota Medan saat ini terbagi dalam beberapa program sosial, yang dimana program tersebut dapat membantu masyarakat yang memiliki permasalahan sosial terkait kemiskinan yang saat ini butuh penanganan yang serius dalam menjalankan programnya dimana program tersebut berupa menaungi anak terlantar, bantuan sosial dan mengatasi fakir miskin.

Kemiskinan kerap kali menjadi persoalan yang tidak kunjung selesai mulai dari kesadaran masyarakat hingga kemampuan pemerintah dalam menganalisis masalah dan merencanakan program yang menjanjikan. Fenomena keberadaan anak terlantar yang hingga kini masih menuai masalah tanpa ada solusi yang tepat untuk mengatasinya merupakan salah satu akibat dari kemiskinan. Keberadaan anak yang hidup di jalanan saat ini mudah kita temui di sudut-sudut Kota Medan terutama Kecamatan Medan Helvetia.

Dinas Sosial Kota Medan selaku bidang kesejahteraan sosial sudah melakukan berbagai upaya melalui program-program yang ada dalam mengatasi permasalahan anak terlantar yang ada di Kecamatan Medan Helvetia. Dinas Sosial Kota Medan memberikan motivasi atau pelayanan terhadap anak terlantar yang ada dan melakukan pendataan terhadap anak terlantar tersebut. Hal ini di wujudkan melalui program-program sosial kemasyarakatan, salah satunya

program pemberdayaan anak terlantar seperti memberikan pendidikan atau pelatihan terhadap anak terlantar.

Walaupun berbagai upaya sudah dilakukan atau sudah dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Medan, namun kenyataannya banyak yang didapati hambatan-hambatan di lapangan seperti sulitnya penanganan anak terlantar dikarenakan adanya oknum-oknum yang mengkoordinir mereka sehingga sewaktu pihak Dinas Sosial Kota Medan melakukan penanganan pihak tersebut berusaha melepaskan anak tersebut dengan melakukan teror dan ancaman. Kemudian, adanya orang tua anak terlantar tersebut tetap membiarkan anaknya di jalanan mengemis dalam cara meminta-minta kepada orang-orang. Maka dari itu peran Dinas Sosial Kota Medan sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan anak terlantar di Kecamatan Medan Helvetia.

Didalam hasil penelitian ini, dalam meminimalisir terjadinya bantuan tidak tepat sasaran. Tugas dan tanggungjawab Dinas Sosial dalam penyaluran Bantuan Sosial di Kecamatan Medan Helvetia, melakukan persiapan dan merangkum data-data KPM Bantuan Sosial Sembako yang bersumber sari data-data usulan KPM yang di sampaikan oleh pihak Kecamatan Medan Helvetia untuk disahkan dan ditetapkan oleh Walikota Medan.

Seperti yang penulis paparkan dari hasil wawancara yang sudah didapat. Dinas Sosial Kota Medan dalam hal ini melakukan perbaikan pelayanan dengan mengganti Kartu Sembako dengan uang Tunai. Langkah ini dinilai diambil untuk mengurangi pelanggaran di lapangan dalam proses penyaluran bantuan baik secara kualitas maupun secara kuantitas penerima. Adapun ketentuan atau syarat-

syarat dalam penerimaan program bantuan sosial sembako seperti pendaftaran peserta keluarga penerima manfaat (KPM) dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Medan bersama dengan elemen masyarakat lainnya. Calon KPM akan mendapatkan surat pemberitahuan berisi teknis pendaftaran di tempat yang telah ditentukan, data yang telah diisi oleh calon penerima diproses secara paralel dan sinergis.

Mempersiapkan dan mengajukan Rencana Kebutuhan Belanja (RKB) Bantuan Sosial Sembako di Kota Medan dengan mekanisme sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan berkoordinasi dan menyerahkan Bantuan Sosial di Kota Medan kepada Camat Kecamatan Medan Helvetia untuk disalurkan kepada KPM yang ada di Kecamatan Medan Helvetia dengan teknis penyaluran sepenuhnya diatur oleh Camat.

Melaksanakan pemantauan, pengawasan, evaluasi dan pelaporan kegiatan penyaluran Bantuan Sosial Sembako di Kecamatan Medan Helvetia. Mempersiapkan dan membuat Laporan Pertanggungjawaban fisik dan keuangan kegiatan penyaluran Bantuan Sosial Sembako di Kecamatan Medan Helvetia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan kepada Walikota Medan.

Bagi penerima manfaat Bantuan Langsung Tunai (BLT) jika penerima sudah terdaftar dan valid maka BLT akan diberikan melalui tunai dan non tunai. Non tunai diberikan melalui transfer ke rekening bank penerima dan tunai boleh diambil langsung di kantor pos terdekat.

Didalam pembahasan ini penanganan Fakir Miskin adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah

daerah, dan masyarakat dalam bentuk kebijakan melalui Dinas Sosial, program dan kegiatan pemberdayaan, pendampingan, serta fasilitasi untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara.

Fakir miskin merupakan orang yang sama sekali tidak memiliki sumber pendapatan atau sumber mata pencaharian, dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yang layak bagi kehidupan mereka dan keluarga mereka. Kemiskinan pada dasarnya mengacu pada situasi kesengsaraan dan ketidakberdayaan yang dialami seseorang baik karena ketidakmampuan negara atau masyarakat untuk memberikan perlindungan sosial kepada warganya.

Dalam menggunakan teori peran dari Yusuf (2014). Peran Dinas Sosial masih kurang optimal dalam menangani fakir miskin, dan perlu ada peningkatan. Peran pemerintah sebagai regulator dalam menangani fakir miskin, kebijakan bantuan cukup terlaksana dengan baik tetapi masih ada pendataan yang belum sesuai, dilihat dari masyarakat miskin yang tidak menerima bantuan. Peran pemerintah sebagai dinamisator dalam menangani fakir miskin, penerapan Dinas Sosial belum cukup baik dalam penyaluran BPNT. Peran pemerintah sebagai fasilitator dalam pendanaan dan penanganan fakir miskin belum berjalan dengan optimal dikarenakan masih belum sesuai dengan data yang ada.

Faktor pendukung pelaksanaan program bantuan sosial ini ialah dukungan finansial yang terus mengalir dari Kementerian Sosial RI, petugas Dinas Sosial juga aktif dalam melakukan tugasnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu pendataan yang tidak baik, serta masih adanya oknum kecamatan yang melakukan nepotisme.

Berdasarkan paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, peran dinas sosial dalam mengatasi kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia memiliki program yang sangat membantu bagi masyarakat yang terkena permasalahan sosial baik itu masalah kemiskinan, bantuan sosial, dan fakir miskin. Mengenai permasalahan anak terlantar, kebijakan bantuan terlaksana dengan baik mulai dari bendataan dan pembinaan terhadap anak terlantar sedangkan menangani bantuan sosial dan fakir miskin, kebijakan bantuan cukup terlaksana dengan baik tetapi masih ada pendataan yang belum sesuai, dilihat dari masyarakat miskin yang tidak menerima bantuan. Faktor pendukung pelaksanaan program bantuan sosial ini ialah dukungan finansial yang terus mengalir dari Kementerian Sosial RI, petugas Dinas Sosial juga aktif dalam melakukan tugasnya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu pendataan yang tidak baik, serta masih adanya oknum kecamatan yang melakukan nepotisme.

Maka terlepas dari semua itu dapat kita lihat dari hasil penelitian ini betapa pentingnya Peran Dinas Sosial dalam Menangani Kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia. Penanganan kemiskinan merupakan hal penting yang harus segera dilakukan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan bahwa kemiskinan akan menimbulkan masalah-masalah lainnya seperti kejahatan dan penyakit. Seperti halnya kasus pembegalan yang terjadi hampir di setiap daerah Kota Medan khususnya di Kecamatan Medan Helvetia, salah satu alasan utama yang menjadi penyebab tindak kriminal ini yaitu ketidakmampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Maka dari itu peran pemerintah Kota Medan terkhusus Kecamatan Medan Helvetia sangat diperlukan dalam hal ini Dinas Sosial sebagai bagian dari Lembaga pemerintah Kota Medan yang berfokus pada pembangunan kesejahteraan sosial harusnya sangat berperan dalam menutaskan masalah kemiskinan. Berdasarkan hal tersebut, Dinas Sosial Kota Medan di Kecamatan Medan Helvetria telah melaksanakan berbagai program dengan tujuan mengurangi angka kemiskinan, program tersebut seperti bimbingan sosial dan pemberian bantuan, baik yang sifatnya produktif maupun konsumtif.

4.4.1. Profil Informan

1. Ronald Fredy Sihotang

Bapak Ronald Fredy Sihotang berumur 41 Tahun, merupakan Kepala Bidang Pemberdayaan Sosial dan Penanganan Fakir Miskin di Dinas Sosial Kota Medan.

2. Deli Marpaung

Ibuk Deli Marpaung berumur 54 Tahun, merupakan Kepala Bagian Penyuluhan Sosial Muda Anak dan Lanjut Usia di Dinas Sosial Kota Medan.

3. Tinjak Maria Sitorus

Ibuk Tinjak Maria Sitorus berumur 62 Tahun, merupakan masyarakat penerima manfaat di Kecamatan Medan Helvetia.

4. Rida Permata Sari

Ibuk Rida Permata Sari berumur 45 Tahun, merupakan masyarakat penerima manfaat di Kecamatan Medan Helvetia.

5. Rosmiati

Ibuk Rosmiati berumur 53 Tahun, merupakan masyarakat penerima manfaat di Kecamatan Medan Helvetia.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dengan judul skripsi “Peran Dinas Sosial dalam Menangani Kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia.” maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinas Sosial Kota Medan sudah melakukan berbagai upaya melalui program-program yang ada dalam mengatasi permasalahan anak terlantar yang ada di Kecamatan Medan Helvetia. Dinas Sosial Kota Medan memberikan motivasi atau pelayanan terhadap anak terlantar yang ada dan melakukan pendataan terhadap anak terlantar tersebut. Hal ini diwujudkan melalui program-program sosial kemasyarakatan, salah satunya program pemberdayaan anak terlantar seperti memberikan mereka pendidikan atau pelatihan terhadap anak terlantar hingga jaminan sosial bagi mereka.
2. Didalam hasil penelitian ini, dalam meminimalisir terjadinya bantuan tidak tepat sasaran. Tugas dan tanggungjawab Dinas Sosial dalam penyaluran Bantuan Sosial di Kecamatan Medan Helvetia, melakukan persiapan dan merangkum data-data KPM Bantuan Sosial Sembako yang bersumber dari data-data usulan KPM yang disampaikan oleh pihak Kecamatan Medan Helvetia untuk disahkan dan ditetapkan oleh Walikota Medan. Langkah ini dinilai diambil untuk mengurangi pelanggaran di lapangan dalam proses penyaluran bantuan baik secara kualitas maupun secara kuantitas penerima. Adapun ketentuan atau syarat-syarat dalam penerimaan

program bantuan sosial sembako seperti pendaftaran peserta keluarga penerima manfaat (KPM) dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Medan bersama dengan elemen masyarakat lainnya.

3. Peran Dinas Sosial masih kurang optimal dalam menangani fakir miskin, dan perlu ada peningkatan. Peran pemerintah sebagai regulator dalam menangani fakir miskin, kebijakan bantuan cukup terlaksana dengan baik tetapi masih ada pendataan yang belum sesuai, dilihat dari masyarakat miskin yang tidak menerima bantuan. Peran pemerintah sebagai dinamisator dalam menangani fakir miskin, penerapan Dinas Sosial belum cukup baik dalam penyaluran BPNT. Peran pemerintah sebagai fasilitator dalam pendanaan dan penanganan fakir miskin belum berjalan dengan optimal dikarenakan masih belum sesuai dengan data yang ada.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Pemerintah terkhusus Dinas Sosial Kota Medan diminta melakukan pendataan secara rutin sehingga masyarakat miskin dapat tercatat sebagai calon penerima bantuan agar pendataan fakir miskin di Kecamatan Medan Helvetia tepat sasaran.
2. Kepada Dinas Sosial agar melakukan tindakan bagi oknum yang melakukan pendataan secara KKN baik itu tingkat Kelurahan, Kecamatan, Kepling tidak mengutamakan orang terdekat seperti keluarga, lurah, atau lain sebagainya sehingga menghambat misi penuntasan kemiskinan.

3. Dan kepada Dinas Sosial Kota Medan agar melakukan tindakan penanganan yang lebih tepat kepada anak terlantar dengan memberikan mereka edukasi dan keluarga pengganti yang nantinya dapat menjadi rumah bagi mereka dan tempat mengadu bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muin, Mohd iqbal, and Siti Abidah Lubis. 2020. "Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Sidiangkat Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 8(1):92. doi: 10.37064/jpm.v8i1.7528.
- Aflah, Kuntarno Noor. 2018. "Urgensi Penetapan Kriteria Fakir Miskin Bagi Penyaluran Zakat Di Indonesia." *ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4(1):167. doi: 10.21043/ziswaf.v4i1.3037.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Badan Pusat Statistik Kota Medan. n.d. "Badan Pusat Statistik Kota Medan."
- Hasibuan, B. P., A. Siloam, and ... 2022. "Peran Dinas Sosial Kota Medan Dalam Menyalurkan Bantuan Sosial Covid-19 Kepada Masyarakat Di Kota Medan Tahun 2020." *Jurnal ...* 7:90–103.
- Hatta, Rosdianawaty, and Rifki Khoirudin. 2020. "Analisis Tingkat Kemiskinan Di Propinsi NTT: Pendekatan Dua Panel." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 11(2):138–50. doi: 10.33059/jseb.v11i2.2004.
- Jalizar, Arman, Kustiawan, and Yudhanto Satyagraha Adiputra. 2019. "Peran Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam Dalam Pembinaan Gelandangan Dan Pengemis Pada Tahun 2017-2019." *Student Online Journal (SOJ) Universitas Maritim Raja Ali Haji* 3(1):17–24.
- Kurniawan, Rudi, Takdir Takdir, Hadi Iskandar, and Romi Asmara. 2020. "Optimalisasi Pemberian Bantuan Sosial Kepada Fakir Miskin Pada Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak." *HUMANIS: Jurnal Ilmu Administrasi Negara* 6(2):126–49. doi: 10.52137/humanis.v6i1.23.
- Mahardika, Ananda, and Hastuti Sri Muyani. 2021. "Analisis Legalitas Perhutanan Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Asahan." *Jurnal Administrasi Publik Dan Kebijakan (JAPK)* 1(1):1–9. doi: 10.30596/japk.v1i1.6484.
- Mujahiddin, and Ananda Mahardika. 2017. *Perempuan Dan Kemiskinan*.
- Novianto, Efri, and M. Subandi. 2020. "Kemiskinan Di Daerah Kaya Sumber Daya Alam (Studi Kasus Kecamatan Samboja Kabupaten Kutai Kartanegara) Poverty in Region Rich in Natural Resources (Case Study of Samboja Sub District , Kutai Kartanegara Regency)." *Journal PKS* 19(1):63–75.

- Rosmaida, Rosmaida, Agustinus Sudi, and Yusuf Daud. 2021. "Peran Dinas Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Tawalian." *MITZAL (Demokrasi, Komunikasi Dan Budaya) : Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi* 6(1):45. doi: 10.35329/mitzal.v6i1.2075.
- Sugyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung.
- Widy Pratama, Arsiyana, Rachmat Hidayat, and Ani Nurdiani Azizah. 2022. "Capacity Building Dinas Sosial Dalam Penanggulangan Kemiskinan Ekstrem Di Kabupaten Karawang." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8(9):125–33.
- Wirasakti, Dicky. 2020. "Perencanaan Program Penanggulangan Kemiskinan Dalam Rangka Memberikan Pelayanan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Dinas Sosial Kabupaten Blitar)." *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 006(03):348–55. doi: 10.21776/ub.jiap.2020.006.03.3.
- Yusri, Muhammad. 2022. *Integrasi Kebijakan Regional Berbasis Kemiskinan*.
- Yusri, Muhammad, and Syaiful Syafri. 2021. *Kebijakan Dan Perencanaan Sosial Di Indonesia*.
- Zai, Erismawati, Kristina br Marpaung, and Irene Silviani. 2021. "Peranan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Medan Baru." *Jurnal Governance Opinion* 6(2):90–97.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 21 Februari 2023

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Siti Khairunnisa Dawlay
N P M : 1903090012
Program Studi : kesejahteraan sosial
Tabungan sks : 130.0 sks, IP Kumulatif 3,67

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<u>Peran Dinas sosial dalam menangani kemiskinan di kecamatan Medan helvetia.</u>	<u>[Signature]</u>
2	<u>kebijakan dinas sosial dalam pendekatan penerima bantuan sosial.</u>	<u>X</u>
3	<u>Peran dinas pem berdayaan perempuan dan perlindungan anak terhadap kekerasan seksual</u>	<u>X</u>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

017.19.309.

Medan, tgl. 21 Februari 2023

Ketua,

[Signature]

Dr. H. Muzahidin, S. Fiq. Msp.
NIDN: 012808902

Pemohon

[Signature]
(Siti Khairunnisa Dawlay)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

[Signature]
NIDN: 0104126002



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 1168/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **21 Februari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SITI KHAIRUNNISA DAULAY**
N P M : 1903090012
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **PERAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGANI KEMISKINAN DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. H. MOHD. YUSRI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 047.19.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 21 Februari 2024

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 30 Rajab 1444 H
21 Februari 2023 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id umsumedan @umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 23 MARET 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Siti Khairunnisa Dawlaty
N P M : 1903090012
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 1168 /SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023... tanggal dengan judul sebagai berikut :

PERAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGANI KEMISKINAN DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proopsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Mengetahui :

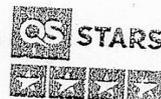
Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Mohd. Yusri, M.Sy)

NIDN:

Pemohon,

(Siti Khairunnisa Dawlaty)





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 2091/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023



- Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Kamis, 07 Desember 2023**
 Waktu : **10.00 WIB s.d. Selesai**
 Tempat : **Laboratorium FISIP UMSU**
 Pemimpin Seminar : **Assoc. Prof. Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	TOMY MUHAMMAD SILAEN	1903090045	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	PERILAKU ANAK PESANTREN DALAM PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH PESANTREN TAHFIZ AL-QURAN CENTER (PTAC) DESA PERTANIAN KECAMATAN KUALUH HULU KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
2	SITI KHAIRUNNISA DAULAY	1903090012	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Assoc. Prof. Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	PERAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGANI KEMISKINAN DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA
3	MHD RUDI AKBAR	1903090005	Dr. EFENDI AGUS., M.Si.	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	DINAMIKA KEHIDUPAN SOSIAL PEMUDA MANTAN NARAPIDANA NARKOBA DI DESA PASAR BELAKANG KABUPATEN ACEH TENGGARA
4					
5					

Medan, 21 Jumadil Awwal 1445 H
05 Desember 2023 M



(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)





PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telp. (061) 7873439 Fax. (061) 7873314
E-mail : brida@pemkomedan.go.id Website : www.brida.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET

Nomor : 000.9/02.30

DASAR : 1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.
2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

MENIMBANG : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 86/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 12 Januari 2024 Perihal Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa.

NAMA : Siti Khairunnisa Daulay
NIM : 1903090012
PROGRAM STUDI : Kesejahteraan Sosial.
LOKASI : Dinas Sosial Kota Medan.
: "Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Kemiskinan di Kecamatan Medan Helvetia."
JUDUL
LAMANYA : 3 (tiga) bulan.
PENANGGUNG JAWAB : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset.
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat-lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@pemkomedan.go.id).
5. Surat keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 31 Januari 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
KOTA MEDAN,

MANSURSYAH, S, Sos, M. AP
Pembina Tk. I(I/II)
NIP 196805091989091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Kepala Dinas Sosial Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Kita menjabar surat ini agar disebutkan
dalam dan tergelangnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul! Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Sk-5

Nama Lengkap : Siti Khairunnisa Davlay
N P M : 1903090012
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Peran Dinas Sosial Dalam Menangani Kemiskinan Di Kecamatan Medan Helvetia.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	27-03-23	Bimbingan proposal latar belakang.	<i>[Signature]</i>
2.	31-03-23	Bimbingan proposal uraian teoritis.	<i>[Signature]</i>
3.	08-04-23	Bimbingan proposal Metode penelitian.	<i>[Signature]</i>
4.	12-04-23	Bimbingan proposal latar belakang, uraian teoritis, dan Metode penelitian.	<i>[Signature]</i>
5.	13-11-23	Acc Seminar Proposal.	<i>[Signature]</i>
6.	22-12-23	Bimbingan daftar wawancara.	<i>[Signature]</i>
7.	08-01-24	Bimbingan hasil penelitian.	<i>[Signature]</i>
8.	27-02-24	Bimbingan pembahasan hasil penelitian.	<i>[Signature]</i>
9.	29-02-24	Perbaikan latar belakang.	<i>[Signature]</i>
10.	07-03-24	Acc skripsi (Sidang meja hijau).	<i>[Signature]</i>

Medan, 07 Maret 2024.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh, S.Sos.,MSP.)
NIDN: 0030017402

(Dr. H. Mubandah, S.Sos.,MSP)
NIDN: 0128088902

(Assoc. Prof. Dr. Mohd. Yusri, M. Si.
NIDN: 0104126002



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

SK-10



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor: 563/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2024

Pogram Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Kamis, 28 Maret 2024**
Waktu : **09.00 WIB s.d. Selesai**
Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	SITI KHAIRUNNISA DAULAY	1903090012	Assoc. Prof. Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. MOHD. YUSRI., M.Si.	PERAN DINAS SOSIAL DALAM MENANGANI KEMISKINAN DI KECAMATAN MEDAN HELVETIA
2						
3						
4						
5						

Total : 1Mhs \$ 25/03/24
Jom

Medan, 16 Ramadhan 1445 H
26 Maret 2024 M

Notulis Sidang:

Ditetapkan oleh:
Rektor
Wakil Rektor I
Prof. Dr. ~~MUHAMMAD BARIEN, ST, M.Hum~~

Panitia Ujian
Ketua,
Dr. ~~ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.~~

Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom.

